

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah : MA . Sultan Sulaiman

No. Statistik Madrasah : 131 263 03 0092

Akreditasi Madrasah : -

Alamat Lengkap Madrasah :

a. Jalan : Jalan Melati RT 02

b. Desa : Pandak Daun

c. Kecamatan : Karang Intan

d. Kabupaten (Kec.): Banjar

e. Provinsi (Prov.) : Kalimantan Selatan

f. Nomor Telepon : 081351980477

NPWP Madrasah : 31.630.044.1-732.001

Nama Kepala Madrasah : Masropah, S.Ag

No. Hp : 081351980477

Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Sultan Sulaiman

Alamat Yayasan : Jl. Melati Desa Pandak Daun RT 02 Kec.
Karang Intan

No. Hp Yayasan : 08125034719

No. Akte Pendirian Yayasan : 01 Tgl 01 Februari 2012

Kepemilikan Tanah : Yayasan Pendidikan Sultan Sulaiman

a. Status Tanah : Segel

b. Luas Tanah : 8000 m²

Luas Bangunan : 340 m²

Status Bangunan : Yayasan⁷⁹

2. Latar Belakang Sekolah

Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman berdiri diawali oleh prakarsa tokoh-tokoh Agama dan tokoh Masyarakat di Kecamatan Karang Intan bersama Kementerian Agama Kab. Banjar, KUA, Camat dan Unsur MUSPIKA Kecamatan Karang Intan. Pada Tanggal 11 Januari 2011 diadakan Rapat di Aula kecamatan Karang Intan yang beragendakan pembentukan Yayasan Pendidikan Sultan Sulaiman sebagai Penyelenggara Pendidikan Madrasah Aliyah yang kemudian di beri Nama MADRASAH ALIYAH SULTAN SULAIMAN.

⁷⁹Hasil Dokumenter MA Sultan Sulaiman Pada Hari Jumat, 13 Mei 2016

Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman didirikan berdasarkan pada banyaknya lulusan SMP dan MTs di lingkungan kecamatan Karang Intan yang tidak mampu meneruskan pendidikannya ke jenjang Madrasah Aliyah atau SLTA. Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman mulai melaksanakan proses pembelajaran pada Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan meminjam tempat di MDA Alfalah yang beralamat di Jl. Sultan Sulaiman Desa Lihung Kecamatan (Kec.) Karang Intan. Setelah satu tahun berjalan berpindah meminjam tempat ke MDA Al Khairiyah Desa Penyambaran kecamatan Karang Intan.

Pada Tahun 2013 Yayasan Pendidikan Sultan Sulaiman membeli tanah di Jl. Melati Desa Pandak daun seluas 8000 m² melalui penggalangan dana dari Masyarakat. Pada Akhir 2013 Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman mendapatkan bantuan Ruang kelas dari kementerian Agama Provinsi (Prov.) Kalimantan Selatan sebanyak 1 ruang. Berkat kerjasama yang baik Yayasan bersama Komite madrasah Aliyah Sultan Sulaiman mengadakan penggalangan dana “ Undangan makan “ untuk menambah ruang kelas yang baru agar dapat menampung seluruh peserta didik yang sudah berjumlah 96 orang. Akhirnya ada 4 ruang kelas yang dapat dibangun dan ditempati sampai sekarang.⁸⁰

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala sekolah dan Dokumenter MA Sultan Sulaiman Pada Hari Jumat, 13 Mei 2016

Sebuah sekolah berdiri tentunya memiliki hal yang ingin dicapai, bagaimana menjalankan hal tersebut serta tujuan dari berdirinya sekolah berikut adalah:

a. Visi Sekolah

Visi dari Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman adalah :

Terwujudnya Pendidikan yang Islami, Berprestasi, Terampil , Mandiri , Berwawasan dan Berbudaya lingkungan.

Indikator-Indikator Visi:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi olimpiade sains Madrasah pada tingkat Kabupaten dan provinsi
- 3) Memiliki life skill sebagai bekal memasuki dunia kerja
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 5) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan.
- 6) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan survive di lingkungannya.
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

b. Misi Sekolah

Misi dari Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berwawasan keIslaman dan menjunjung tinggi akhlakul karimah
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan system pembelajaran yang efektif dan efisien.
- 3) Meningkatkan prestasi peserta didik di bidang sains dan olahraga
- 4) Mengembangkan life skill sesuai bakat minat peserta didik.
- 5) Mengembangkan manajemen yang transparan, accountable dan demokratis
- 6) Meningkatkan peran serta orang tua dan masyarakat dalam menciptakan madrasah yang mandiri
- 7) Menerapkan pola hidup bersih dan berbudaya lingkungan yang sehat.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan dari Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman adalah:

- 1) Mempersiapkan peserta didik yang bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlakul karimah serta santun dalam pergaulan.
- 2) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia yang bermutu, berilmu, terampil, cerdas dan mandiri.
- 3) Mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti lomba sains dan Olahraga
- 4) Membekali peserta didik dengan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupannya di masyarakat.
- 5) Memberikan layanan pendidikan yang optimal dan dapat dipertanggungjawabkan pada public secara terbuka.

- 6) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen orang tua dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang mandiri.
- 7) Menjadikan lingkungan Madrasah yang bersih, indah dan nyaman, bebas pencemaran lingkungan.⁸¹

4. Keadaan Kepala Sekolah, Karyawan, Tata Usaha, dan Guru

Tabel 4. 2. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Keterangan	Jumlah
Pendidik		
1	Guru PNS	1
2	Guru Tetap Yayasan	8
3	Guru Tidak Tetap Yayasan	5
Tenaga Kependidikan		
1	Tata Usaha	2
2	Penjaga Sekolah	1

Dari table 4.2. data pendidik tenaga Kependidikan di atas menunjukkan bahwa Jumlah keseluruhan yang ada di Madrasah Aliyah (MA) Sultan Sulaiman Kabupaten (Kab.) Banjar adalah 17, yaitu pendidik atau guru berjumlah 14 orang yang terdiri dari 1 guru PNS, 8 guru tetep yayasan, 5 guru tidak tetap yayasan. Sedangkan, tenaga kependidikan berjumlah 3 orang yaitu 2 orang karyawan tata usaha dan 1 orang karyawan penjaga sekolah.

⁸¹ Hasil Observasi MA Sultan Sulaiman Pada Hari Senin, 16 Mei 2016

Tabel 4. 3. Keterangan yang Berkaitan dengan Pendidik dan Tenaga Pendidik

NO	NAMA / NIP	PENDIDIKAN TERAKHIR/TAHUN	JABATAN GTT/GTY
1	2	4	5
1	Masropah, S.Ag 197303221998022001	S1 IAIN 1996	Kepala sekolah
2	Drs. Muhammad Arkam	S1 IAIN 1986	GTT
3	Dra. Kartinah	S1 IAIN 1986	GTT
4	Ainun Jariah, S.Pd	S1 UNLAM 2009	GTY/Wk. Kurikulum
4	Gr. Thaberani	MAS 1983	GTT
5	M. Patra Ramadhani, S.Pd	S1 UNLAM 2013	GTY
6	M. Erwiyadhani, S.Pd	SI UMM 2010	GTT
7	Hj. Mariatul A., S.Pd.I	S1 IAIN 2004	GTT
8	Herliyani, M.Pd	S 2 UNLAM 2013	GTY
9	Jainatur Rahmah, S.Pd	S1 UNLAM 2009	GTT
10	Siti Hilmiah S.Pd	S1 STKIP 2014	GTY
11	Elly Hamriah, S.Pd	S1 IAIN 2010	GTY
12	Aulia Riatina, S.Pd I	S 1 STAI D 2014	GTY
13	Keppy Yusi Armei ,S.Pd	S 1 UNLAM 2014	GTY
14	Rusman Effendi	SMK	Kepala TU
15	Siti Rutbah	MAN	TU
16	M. Fahrurroji	MA Sultan Sulaiman 2014	Penjaga Sekolah

Keterangan:

S1/2 : Starata 1/2

GTY : Guru Tetap Yayasan
 GTT : Guru Tidak Tetap
 WK : Wakamad
 TU : Tata Usaha

Dari table 4.3. Keterangan yang Berkaitan dengan pendidik tenaga Kependidikan di atas menunjukkan bahwa hampir semua guru atau pendidik pendidikan terakhir Starata 1, hanya 1 guru yang pendidikan terakhirnya Starata 2 dan SLTA sederajat, dan untuk tenaga kependidikan pendidikan terakhirnya SLTA sederajat.

Tabel 4. 4. Jam Mengajar Guru Setiap Minggu

No	Nama Guru	Mata Pelajaran/Tugas Tambahan	KELAS				Jam Per Minggu	Beban Kerja
			XA	XB	XI IPS	XII IPS		
1	Masropah, S.Ag 197303221998022001	Kepala Madrasah					18	26
		Fiqih	2	2	2	2	8	
2	Drs. Muhammad Arkam	Biologi	2	2			4	8
		Fisika	2	2			4	
3	Dra. Kartinah	Bahasa Arab	2	2	2	2	8	10
		Pengembangan Diri					2	
4	Ainun Jariah, S.Pd	Wakamad Kurikulum					12	24

		Ekonomi	2	2	4	4	12	
5	M. Erwiyadhani, S.Pd	Bahasa Inggris			4	4	8	8
6	M. Patra Ramadhani	Wakamad Sar Pras				12	12	22
		Penjaskes	2	2	2	2	8	
		Pengembangan Diri					2	
7	Jainatur Rahmah, S.Pd	Wali Kelas XII IPS					2	14
		Bahasa Inggris	4	4			8	
		Seni Budaya			2	2	4	
8	Hj. Mariatul A., S.Pd.I	Kepala Perpustakaan					12	26
		SKI	2	2		2	6	
		Qur'an Hadits	2	2	2	2	8	
9	Herliyani, S.Pd, M.Pd	Wali Kelas XI IPS					2	10
		Geografi	1	1	3	3	8	
10	Siti Hilmiah, S.Pd	B. Indonesia	4	4	4	4	16	16
11	Elly Hamriah, S.Pd	Wakamad Kepeserta didikan					12	32
		Matematika	4	4	4	4	16	
		Kimia	2	2			4	
12	Gr. Thaberani	Mulok (BTA)	2	2	2	2	8	8
13	Aulia Riatina, S.Pd	Wali Kelas XA					2	20
		Aqidah Akhlak	2	2	2		6	
		Seni Budaya	2	2			4	
		Pkn	2	2	2	2	8	
14	Keppy Yusi Armei, S.Pd	Wali Kelas XB					2	20
		Sejarah	1	1	3	3	8	

		Sosiologi	2	2	3	3	10	
15	Rusman Effendi	TIK	2	2	2	2	8	8
Jumlah			45	45	45	45	252	252

Dari Tabel 4. 4. Jam Mengajar Guru Setiap Minggu di MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar diatas menunjukkan bahwa mata pelajaran yang diampu oleh setiap guru sebagian besar lebih dari 1 mata pelajaran atau selalu ada tambahan tugas mengajar dan untuk tugas mengajar mereka di kelas setiap 1 minggunya ada yang menncukupi beban kerja, ada yang belum mencukupi bahkan ada yang melebihi dari beban kerja itu sendiri dalam 1 minggu.

Tabel 4. 5. Jam Efektif Belajar Mengajar

No	Kelas	Jumlah Jam						Jumlah Jam
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	
1	X	9	8	8	8	5	8	45
2	XI	9	8	8	8	5	8	45
3	XII	9	8	8	8	5	8	45

Dari Tabel 4. 5. Jam Efektif Belajar Mengajar diatas menunjukkan bahwa jumlah jam efektif belajar mengajar perkelas adalah 45 jam dalam 1 minggu.

5. Keadaan Peserta Didik

Tabel 4. 6. Rata-Rata Nilai Empat Mata Pelajaran Ujian Nasional (3 tahun terakhir)

No	Mata Pelajaran	Nilai rata-rata UAN/NEM dalam tahun pelajaran	
		2013/2014	2014/2015
1.	Bhs. Indonesia	-	68,19
2.	Bhs. Inggris	-	76,41
3.	Geografi	-	40,30
4.	Ekonomi	-	60,71
5.	Sosiologi	-	68,25
6.	Matematika	-	73,13

Dari Tabel Rata-Rata Nilai Empat Mata Pelajaran Ujian Nasional (3 tahun terakhir) diatas menunjukkan bahwa pada tahun ajaran 2013/2014 tidak ada karena belum ada siswa kelas XII karena sekolah baru dibangun baru tahun ajaran 2014/2015 yang ada tertera pada tabel di atas.

Tabel 4. 7. Prestasi yang Pernah Diperoleh Sekolah (Akademik dan Non Akademik)

Tahun	Bidang	Tingkat	Prestasi
2014	- Futsal competition	Provinsi	Juara III
2015	- Atletik 100 m putera	Kab	Juara I
	- Atletik 100 m putri	Kab	Juara I
	- Atletik 400 m putri	Kab	Juara III
	- Aksioma lari 400 m putera	Kab	Juara I
	- Aksioma lari 400 m puteri	Kab	Juara II
	- Aksioma lari 100 m putera	Kab	Juara III
	- Aksioma lari 100 m puteri	Kab	Juara III
	- KSM Ekonomi	Kab	Juara III
	- KSM Geografi	Kab	Juara III
	- Aksioma lari 400 m putera	Provinsi	Juara II
	- Lomba memasak Pramuka Penegak	Kab	Juara I

Dari tabel diatas 4. 7. Prestasi yang Pernah Diperoleh Sekolah (Akademik dan Non Akademik) dari berbagai 12 bidang prestasi yang berbeda dan tingkat berbeda pula, kebanyakan dari prestasi tersebut adalah tingkat Kabupaten dan 2 dari tingkat Provinsi.

Tabel 4. 8. Data Peserta Didik baru (5 tahun terakhir)

Tahun	Jumlah	Persentase peserta didik
--------------	---------------	---------------------------------

	Calon Peserta didik	Peserta didik diterima	Diterima (%)
2011/2012	44	44	100 %
2012/2013	36	36	100 %
2013/2014	24	24	100 %
2014/2015	45	45	100 %
2015/2016	44	44	100 %

Dari tabel 4. 8. Data Peserta Didik baru (5 tahun terakhir) diatas menunjukkan dari tahun 2011/2012 sebanyak 44 peserta didik, tahun 2012/2013 sebanyak 36 peserta didik, tahun 2013/2014 sebanyak 24 peserta didik, tahun 2014/2015 sebanyak 45 peserta didik, dan tahun 2015/2016 sebanyak 44 peserta didik dan semuanya dari tahun ketahun diterima 100%.

Tabel 4. 9. Kondisi Peserta Didik (3 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	S I S W A / I		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2013/2014	57	39	96
2014/2015	66	36	102
2015/2016	69	36	105

Dari tabel 4. 8. Kondisi Peserta Didik (3 tahun terakhir) dari tahun ajaran 2013/2014 sampai tahun ajaran 2015/2016 rasio peserta didik baru

terhadap pendaftaran, dari jumlah peserta didik laki-laki lebih banyak dari pada jumlah peserta didik perempuan.

Angka Putus Sekolah dan angka mengulang peserta didik (3 tahun terakhir) dari tahun 2013-2016 tidak ada.⁸²

Tabel 4. 10. Rata-Rata Presentasi Kehadiran Peserta didik Tiap Bulan (3 tahun terakhir)

Tahun	Kelas I (%)	Kelas II (%)
2013/2014	96,25 %	96,38 %
2014/2015	93,11 %	97,52 %
2015/2016	97,21 %	91,21 %

Dari tabel 4. 10 Rata-Rata Presentasi Kehadiran Peserta didik Tiap Bulan (3 tahun terakhir) di atas menunjukkan dari tahun ketahun berbedabeda presentase yaitu tahun ajaran 2013/2014 sampai 2015/2016 yang dapat dilihat dari tabel diatas.

Tabel 4. 11. Keadaan Sarana dan Prasarana⁸³

NO	JENIS	Jumlah	Jumlah	Jumlah
----	-------	--------	--------	--------

⁸² Hasil dokumenter dan Wawancara dengan Kepala Sekolah MA Sultan Sulaiman Pada Hari Sabtu, 14 Mei 2016

⁸³ Hasil dokumenter MA Sultan Sulaiman Pada Hari Sabtu, 14 Mei 2016

	SARANA/PRASARANA	Ruang	Ruang Kondisi Baik	Ruang Kondisi Rusak
1	Ruang Kelas X	2	2	
2	Ruang Kelas XI	1	1	
3	Ruang Kelas XII	1	1	
4	Ruang Kepala Madrasah	1	1	
6	Ruang Guru	1	1	
7	Perpustakaan	1	1	
9	Laboratorium Komputer	1	1	
14	Peralatan Olah Raga	1		1
15	Lapangan Upacara	1		1
23	Kamar Mandi/WC	5	5	
24	Instalasi Air Bersih	1	1	
25	Instalasi Listrik	1	1	

Dari tabel 4. 11. Keadaan Sarana dan Prasarana diatas menunjukkan kondisi sudah cukup memadai dalam segi jumlah bahkan dalam kondisi baik hanya 2 diantaranya dalam kondisi rusak.

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran Fikih materi Waris di MA Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar akan

disajikan dalam uraian deskriptif berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara, observasi, maupun dokumenter. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan 1 orang guru mata pelajaran fikih dan peserta didik kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman, di samping itu juga dilakukan angket hanya untuk 35 peserta didik kelas XI IPS, serta dokumentasi dilakukan untuk memenuhi data-data dari informan atau responden yang belum lengkap dari instrument lain, sedangkan observasi dilakukan untuk menggali data tentang problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris yang dilaksanakan di MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar.

Untuk memudahkan dalam memahami dan menganalisisnya, maka data yang disajikan berdasarkan beberapa pokok bahasan sebagai berikut:

A. Macam-macam Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih materi waris di Madrasah Aliyah Sultan Sulaiman Kab. Banjar

1. Problematika yang Berhubungan dengan Peserta Didik

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dalam pembelajaran, Peserta didik adalah termasuk faktor yang berpengaruh atas berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Peserta didik yang ada di kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman tentunya berlainan antara satu dengan yang lain, mereka memiliki keunikan masing-masing yang berbeda entah itu berbeda karakteristik bawaan mereka terutama masalah tingkah laku mereka, perhatian mereka dalam menerima pembelajaran di dalam kelas, kecerdasan, keaktifan, kesehatan baik jasmani maupun rohani, dan minat mereka terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru mata pelajaran Fikih itu sendiri, terlihat sekali perbedaan tersebut dari observasi yang penulis lakukan saat pembelajaran fikih terutama saat materi waris berlangsung.⁸⁴

Dalam 35 peserta didik tentu saja berbeda-beda tingkah laku mereka saat pembelajaran berlangsung tetapi yang berhadir saat materi waris berlangsung hanya 34 peserta didik, 1 peserta didik sedang sakit sehingga tidak bisa mengikuti jalannya pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris. Pembelajaran fikih berlangsung setelah istirahat ke-2 yaitu jam 13:00 dan saat itu keadaan di dalam kelas bermacam-macam reaksi, ada yang sekedar memperhatikan jalannya

⁸⁴ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

pembelajaran dan masuk dalam suasana pembelajaran, ada yang hanya berbicara dengan teman sebangku sambil bercanda gurau, ada yang seolah-olah memperhatikan padahal sebenarnya melamun, ada yang tertidur, dan ada juga yang benar-benar aktif dalam pembelajaran serta larut masuk didalam pembelajaran itu sendiri.⁸⁵

2. Problematika yang Berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Penguasaan dan pengembangan materi tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri yaitu guru mata pelajaran fikih. Berdasarkan hasil observasi dalam hal penguasaan dan pengembangan materi dalam penyampaian materi pembelajaran oleh guru mata pelajaran Fikih materi waris di kelas XI IPS guru sangat menguasai dan cukup dapat mengembangkan bahan materi waris, terlihat dari beliau menjelaskan saat meluruskan jawaban dari peserta didik agar lebih ringan untuk dipahami peserta didik lainnya, selebihnya peserta didik yang menerangkan karena metode yang guru gunakan saat itu adalah metode diskusi kelompok.⁸⁶ Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS:

⁸⁵ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

⁸⁶ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

Pas (waktu) ibu mengajar ibu *tu* (itu) *kaya* (seperti) menguasai banar (sekali), *ahli banar* (ahli dibidangnya) *sidin* (beliau) apa *aja* (saja) yang kami *takunakan* (tanyakan) pasti aja *sidin* (beliau) *kawa* (dapat) manjawab masalah waris *semalam* (kemaren) tu. Tapi *sidin* (beliau) jarang masuk, *sidin* (beliau) sibuk apa-apakah *rajen* (biasanya) yang diurus, *sidin* kepala sekolah *lo* (kan) ka.⁸⁷

Guru mata pelajaran fikih mengungkapkan bahwa beliau selalu membuat RPP, dan selalu melakukan kegiatan remedial dan pengayaan hal ini senada dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik.⁸⁸

Pada saat penyampaian materi waris guru membuat kelompok diskusi, dan tiap-tiap kelompok menyampaikan materi mereka yang berbeda-beda. Pada saat diskusi guru tidak terlalu banyak menjelaskan hanya sebatas meluruskan apa yang peserta didik kurang mengerti dari penjelasan peserta didik yang lain. Materi waris yang mereka sampaikan dalam diskusi ditulis dari buku paket pegangan mereka yang dipinjamkan dari pihak sekolah buku tersebut diberikan

⁸⁷ Anita Ulfatunnisa, Eliyani DKK, Siswa kelas XI IPS, Hasil Wawancara Pribadi, Karang Intan, Selasa 17 Mei 2016

⁸⁸ Masrofah, Guru Mata Pelajaran Fikih, Senin, 6 Mei 2016 dan Ahmad Ramadhani, Aulia Rahmah DKK, Siswa kelas XI IPS, Hasil Wawancara Pribadi, Selasa 17 Mei 2016

saat pembelajaran berlangsung saja tidak menjadi pegangan mereka.⁸⁹

berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih:

Yang jadi kesulitan dalam fikih *tu* (itu) ya waris *pang*, memang waris masalahnya dalam fikih. Dalam waris *tu* (itu) ada pembagian-pembagian yang *meulah* (membuat) siswa sulit untuk mengingat ditambah kebanyakan siswa sudah *kada* (tidak) *ketuju* (suka) hitungan-hitungan, *maka* (selain itu) dalam hitungan *tu* berbeda-beda setiap permasalahan tergantung siapa mayyit *wan* (dan) siapa *aja* (saja) ahli warisnya.⁹⁰

3. Problematika yang Berhubungan dengan Metode Mengajar

Berdasarkan hasil observasi penulis, metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar adalah metode diskusi.⁹¹ Pada kelas XI IPS ada 35 peserta didik yang dibagi menjadi 3 kelompok, 2 dari 3 kelompok terdiri dari 12 peserta didik dan satu kelompok 11 peserta didik untuk membuat karya tulis bentuk makalah yang materi isinya berbeda-beda setiap kelompok. Kelompok 1 tentang pengertian ilmu waris, sebab-sebab seseorang mendapatkan warisan, hal-hal yang menyebabkan seseorang tidak mendapatkan warisan, dan ahli waris yang tidak bisa gugur haknya, kelompok 2

⁸⁹ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

⁹⁰ Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Senin 16 Mei 2016

⁹¹ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

tentang permasalahan ahli waris, tata cara pelaksanaan pembagian warisan, dan permasalahan dalam permasalahan pembagian warisan, kelompok 3 tentang penghitungan pembagian warisan dan contoh-contoh pembagian warisan.⁹²

Pada saat diskusi berlangsung ada 1 peserta didik yang tidak hadir dikarenakan sakit jadi pada saat jalannya diskusi dua kelompok terdiri dari 11 peserta didik dan satu kelompok 12 peserta didik. Setiap kelompok dipersilahkan untuk maju kedepan kelas menyampaikan isi makalah mereka mulai dari kelompok 1 dan seterusnya secara berurutan setelah materi mereka disampaikan kelompok lain wajib menanggapi atau memberikan pertanyaan maksimal 2 buah pertanyaan yang wajib dijawab oleh kelompok penyaji mereka saling beradu argumen dalam diskusi, guru meluruskan jawaban dan menjawab pertanyaan yang belum terjawab saja. Pada saat diskusi hanya 2 kelompok saja yang dapat menyampaikan isi makalahnya 1 kelompok terakhir tidak dapat menyajikan materi karena keterbatasan waktu.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, “Ibu dalam pembelajaran fikih *memakai* (menggunakan) metode yang *lumayan bermacam-*

⁹² Hasil Observasi dan Dokumenter di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

⁹³ Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Senin 16 Mei 2016

macam ai (cukup bervariasi). *Supaya* (agar) siswa *kada* (tidak) bosan *lawan jua* (dan) semangat dalam belajar”.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik, “Ibu *pas* (dalam) mengajar *rancak banar* (sangat sering) menyuruh *buhan ulun* (kami) berdiskusi, atau PR ada *jua* (juga) *sidin* (beliau) *rajin* (sering) menjelaskan *aja* (saja) didepan *habis tu* (kemudian) Tanya jawab. Tapi pernah *semalam tu* (saat itu) *dahulu* (dulu) pas belajar wudhu *tu* (itu) langsung praktek atau pernah *jua* (juga) *menyuruh* kami drama materi nikah tapi itu *dahulu* (dulu)”.⁹⁵

4. Problematika yang Berhubungan dengan Media Pembelajaran atau Alat Pembelajaran

Dalam pembelajaran Fikih materi waris di kelas XI IPS tidak menggunakan media pembelajaran.⁹⁶ Pada saat menyampaikan materi guru menggunakan metode diskusi dan hanya dengan karya tulis ilmiah berbentuk makalah saja serta buku paket yang dipinjam dari perpustakaan sekolah itupun selama pembelajaran berlangsung saja tidak ada media lain selain itu.⁹⁷

⁹⁴ Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Wawancara Pribadi, Karang Intan, Senin 16 Mei 2016

⁹⁵ M. Zainal Ilmi, Khairina Syifa DKK, Siswa kelas XI IPS, Hasil Wawancara Pribadi, Karang Intan, Selasa 17 Mei 2016

⁹⁶ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

⁹⁷ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran, “Hanya pembelajaran tertentu *wan* (dan) materi tertentu yang menggunakan media, sekolah ini kan tergolong sekolah yang *hanyar* (baru) dibagun jadi untuk sarana atau media *balum talalu* (belum terlalu) lengkap.”⁹⁸

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XI IPS, “Ibu *kada* (tidak) pernah *pakai* (menggunakan) alat atau apa *jer pian* (kamu) media pembelajaran, sedangkan buku paket *buhan ulun* (kami) *dipinjami* (dikasih pinjam) setiap pembelajaran, *buhan ulun* (kami) *meambil* (mengambil) buku *di* (dari) perpustakaan, *mun* (untuk) buku LKS *tu* (itu) *buhan ulun* (kami) *nukar* (beli). Pernah *ai dahulu* (dulu) *seingat ulun* (seipeningkat saya) dulu pernah *pas* (saat) belajar pengurusan jenazah ibu menyediakan alat-alat *kaya* (seperti) kain kafan, ember dan peralatan lainnya *gasan* (untuk) *buhan ulun* (kami) praktek pengurusan jenazah”.⁹⁹

5. Problematika yang Berhubungan dengan Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik. Dari observasi yang

⁹⁸ Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Hasil Wawancara pribadi, Karang Intan, Senin, 16 Mei 2016

⁹⁹ Anita Ulfatunnisa, Eliyani DKK, Siswa kelas XI IPS, Hasil Wawancara Pribadi, Karang Intan, Selasa 17 Mei 2016

penulis lihat pada saat pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris tidak ada kegiatan evaluasi seperti test atau kegiatan lainnya, guru hanya menilai kemampuan berdiskusi materi waris peserta didik, bahkan untuk ujian harian materi waris juga tidak ada.¹⁰⁰ Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih:

Pada kegiatan penilaian masalahan yang *rancak* (sering) muncul *tu* (itu) kesulitan ibu dalam *meulah* (membuat) standar soal, apa lagi ini *gasan* (untuk) ujian semester ibu kurang memahami tingkat pengetahuan siswa yang berbeda-beda dan biasanya ibu *adanya* (hanya ada) kegiatan ulangan harian dalam satu BAB pembahasan *nah itu yang meulah* (membuat) ibu terbantu *supaya* (untuk) *kawa* (dapat) mengetahui sampai dimana pengetahuan *buhannya* (mereka) dalam materi yang disampaikan tapi sekarang untuk materi waris *kada* (tidak) *kawa* (dapat) dilaksanakan mengingat waktunya yang terlalu sempit ini.¹⁰¹

Ibu hanya mengambil nilai dari kemampuan mereka berdiskusi pada materi waris ini. Dilihat dari cara *buhannya* (mereka) berdiskusi *wan* (dan) hanya sebagian kecil *aja* (saja) yang cepat tanggap dan antusias dalam pembelajaran yang lainnya *bediaman* (diam) *wan* (dan) terkesan pasif. Umpan balik yang ibu berikan *kada* (tidak) dapat mereka tanggapi, dan ibu mengapresiasi dengan nilai baik apabila mereka menyimak dengan baik apa yang ibu sampaikan serta yang aktif dalam diskusi.¹⁰²

¹⁰⁰ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹⁰¹ Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Hasil Wawancara pribadi, Karang Intan, Rabu, 18 Mei 2016

¹⁰² Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Hasil Wawancara pribadi, Karang Intan, Rabu, 18 Mei 2016

B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris pada Kelas XI MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar.

1. Faktor Siswa

Perbedaan individu menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku dalam belajar di kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

a. Kesehatan

Pada saat pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris berlangsung ada 1 peserta didik yang berhalangan hadir karena sakit

103

Kesehatan jasmani ini juga mempengaruhi belajar dan belajarnya pun bisa terganggu akibat sakit bahkan tidak dapat mengikuti pembelajaran seperti biasa pada saat mata pelajaran fikih materi waris dilaksanakan.

b. Intelegensi (Kecerdasan)

Kemampuan intelegensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat dan lambatnya penerimaan informasi serta dalam

¹⁰³ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

penyelesaian masalah yang tepat, kebanyakan dari mereka kurang cepat tanggap dalam diskusi dan hanya beberapa anak yang cepat merespon dan aktif dalam jalannya diskusi pada mata pelajaran fikih materi waris.¹⁰⁴

Dari hasil dokumentasi nilai ujian semester mereka pada mata pelajaran fikih ada beberapa peserta didik yang tidak mencukupi SKK itu artinya kecerdasan mereka yang berbeda-beda dan hasil observasi pada saat jalannya diskusi mereka seharusnya sama-sama menemukan penyelesaian dalam suatu pembelajaran yang menjadi persoalan tapi dilihat dari observasi penulis mereka bahkan seperti berdebat saling mengalahkan argumen masing-masing dan saling mempertahankan argument yang mereka pegang dan tidak menemukan titik temu atau penyelesaian dalam pemecahan masalah waris diantara mereka kecuali dalam hal itu guru yang meluruskan.¹⁰⁵

c. Minat

Pada peserta didik kelas XI IPS yang saya dapat ketahui minat mereka dari observasi dan wawancara kepada mereka pertanyaan yang menyangkut masalah minat. adapun hasil dari wawancara minat

¹⁰⁴Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹⁰⁵Hasil dokumentasi nilai ujian semester mata pelajaran fikih dan Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

keseluruhan peserta didik kebanyakan dari mereka menjawab kurang berminat terhadap pembelajaran Fikih khususnya materi waris yang berminat hanya beberapa saja.¹⁰⁶

Dari hasil observasi keadaan kelas saat pembelajaran fikih materi waris, sebagian besar dari mereka sibuk dengan kegiatan mereka sendiri, yaitu kegiatan diluar dari pembelajaran yang tidak ada hubungannya dengan pembelajaran.¹⁰⁷

d. Perhatian atau konsentrasi

Dilihat dari observasi penulis dalam kelas XI IPS tidak banyak peserta didik yang perhatiannya terpusat pada materi waris yang disampaikan guru atau disajikan teman mereka sekelas tetapi beberapa peserta didik memperhatikan betul jalannya pembelajaran. Perhatian mereka terpancar kebeberapa macam objek entah itu mereka sedang berbicara dengan teman sebangku atau sekedar melamun, jadi bukan hanya konsentrasi pada materi pembelajaran waris saja tetapi kepada hal diluar pembelajaran juga.¹⁰⁸

e. Motivasi

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan peserta didik Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Jumat, 13 Mei 2016

¹⁰⁷ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹⁰⁸ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

Motivasi termasuk salah satu hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Kekurangan atau ketidak adaan motivasi, baik yang dari dalam diri mereka sendiri atau internal yang memang ada niat mengikuti pembelajaran fikih yang timbul dari diri mereka terhadap materi waris, dan dari luar atau eksternal.

Adapun terlihat oleh hasil observasi penulis yaitu seorang guru tidak memberikan motivasi dari awal pembelajaran yang penulis lihat dari tujuan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, dan lain-lain entah itu dari cara beliau mengajar didalam kelas tetapi yang penulis lihat dari observasi guru tidak memberikan *reward* atau *punishment* yang bisa saja dilakukan agar menumbuhkan motivasi belajar mereka dari luar.¹⁰⁹

f. Keaktifan

Dilihat dari observasi penulis terhadap keaktifan mereka dikelas dalam pembelajaran fikih materi waris di kelas XI IPS kurang aktif karena kebanyakan mereka hanya mendengarkan tanpa menyimak isi dari pembelajaran pada mata pelajaran fikih, dan hanya beberapa saja dari peserta didik yang aktif berdiskusi ditambah dari dokumentasi penilaian kemampuan diskusi peserta didik Materi waris nilai mereka yang cenderung kurang memuaskan yang diberikan oleh guru. Tampak terlihat dari beberapa peserta

¹⁰⁹ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

didik yang bertanya, dan berargumentasi dalam diskusi dapat juga keaktifan mereka dilihat dari bagaimana mereka menguraikan materi dalam menyajikan makalah yang terkesan biasa saja dengan hanya membaca isi makalah yang mereka sajikan.¹¹⁰

2. Faktor Guru

a. Latar Belakang Pendidikan Guru

Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran fikih latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Antasari Banjarmasin.¹¹¹

b. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar beliau dari hasil wawancara penulis dengan guru yang mata pelajaran fikih tersebut beliau pernah mengajar di MIN Tiwingan Lama pada tahun 2004 selama 1 tahun, lalu mengajar honor di MTsN Karang Intan dari tahun 2005 dan diangkat menjadi PNS 2006 dan ditempatkan di MTsN Karang Intan tersebut sampai tahun 2013 kemudian dipindah ke MA Sultan Sulaiman Desa

¹¹⁰Hasil dokumentasi nilai kemampuan diskusi peserta didik pada materi waris dan hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹¹¹ Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Hasil Wawancara pribadi, Karang Intan, Rabu, 18 Mei 2016

Pandak Daun Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar sampai sekarang menjabat sebagai kepala sekolah dan guru mata pelajaran Fikih di MA Sultan Sulaiman.¹¹²

c. Keterampilan Guru dalam Menerapkan Metode

Pada hasil Observasi pada pembelajaran waris guru menggunakan metode penugasan makalah dan diskusi.¹¹³

Pada hasil wawancara kepada guru mata pelajaran fikih kelas XI IPS beliau menggunakan metode yang cukup bervariasi agar proses pembelajaran tidak membosankan, tetapi disesuaikan dengan materi dengan pemilihan metode yang lebih tepat dan cocok diterapkan dalam situasi pengajaran.¹¹⁴

d. Alokasi Waktu

Dalam pengalokasikan waktu pada materi waris guru mata pelajaran fikih dalam perencanaan pembelajaran materi waris diperkirakan tujuan akan tercapai dalam pembelajaran 2x pertemuan yang disampaikan setiap minggunya 1 kali pertemuan mata pelajaran fikih, tetapi disampaikan 1x pertemuan, 2 jam yaitu 2x45 menit jam

¹¹²Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Hasil Wawancara pribadi, Karang Intan, Rabu, 18 Mei 2016

¹¹³ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹¹⁴Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Hasil Wawancara pribadi, Karang Intan, Rabu, 18 Mei 2016

pelajaran, dikarenakan pada minggu sebelumnya libur jadi hanya disampaikan 2 jam pelajaran.¹¹⁵ Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih:

Untuk pengalokasian waktu, dalam satu minggu mata pelajaran fikih disampaikan 2 jam pembelajaran, dan untuk waris 2x pertemuan sesuai dengan RPP yang ibu *ulah* (bikin), tapi dikarenakan hari kamis *semalamnya* (sebelumnya) libur tanggal *habang* (merah) jadi untuk pengalokasian waktu menjadi 1x pertemuan *aja* (saja) untuk materi waris *lawan jua* (dan juga) kamis dpan sudah masuk ujian semester, tapi sebelum kamis hari libur *tu* (itu) ibu sudah memberikan Ibhannya (mereka) tugas kelompok *meulah* (membuat) makalah pembahasan waris untuk pertemuan selanjutnya.¹¹⁶

Hasil observasi penulis dalam alokasi waktu untuk materi waris pada pembelajaran fikih di MA Sultan Sulaiman hanya dalam 1x pertemuan 2 jam pembelajaran dalam metode diskusi kelompok banyak tujuan yang belum dicapai dalam pembahasan materi ada yang belum disampaikan karena tidak tercukupinya waktu.¹¹⁷

3. Faktor Fasilitas/ Sarana dan Prasarana

Dari hasil observasi Fasilitas yang dimiliki oleh guru dalam mengajar adalah buku wajib paket untuk guru dan buku pegangan yang

¹¹⁵Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹¹⁶Masrofah, Guru Bidang Studi Fikih, Hasil Wawancara pribadi, Karang Intan, Rabu, 18 Mei 2016

¹¹⁷Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

sama dengan murid dan buku penunjang yang berkaitan dengan materi waris pada saat itu. Buku yang peserta didik miliki hanya buku catatan, latihan, PR serta ada buku LKS dan buku paket itupun buku paket hanya dipinjami apabila pembelajaran berlangsung saja.¹¹⁸

Tambahan hasil dari wawancara dengan guru dan beberapa peserta didik kelas XI IPS mereka memang tidak memiliki buku paket kecuali mereka yang berinisiatif untuk membeli di toko buku atau meminjam di perpustakaan itupun harus dikembalikan tepat waktu apabila tidak bisa dikenakan denda.¹¹⁹

Selain faktor fasilitas berupa buku yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, kelas yang mereka tempati untuk menerima pembelajaran setiap harinya termasuk fasilitas belajar mereka, gambaran kelas XI dari hasil observasi penulis ruangan kelas mereka lumayan besar, bersih dan nyaman serta cukup untuk jumlah keseluruhan didalam kelas yaitu 35 peserta didik, didalamnya ada papan tulis, meja dan kursi yang memadai, ada alat kebersihan, sapu, serok, pel, tempat sampah tetapi belum ada LCD Proyektor dan kipas angin atau pendingin ruangan serta horden untuk menutup jendela kaca agar menghalangi sinar matahari yang masuk secara berlebihan walaupun sudah ada pentelasi yang cukup, juga didepan

¹¹⁸ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹¹⁹ Masrofah, Guru Mata Pelajaran Fikih, Senin, 17 Mei 2016 dan Ahmad Ramadhani, Sri Yuliana Ningsih DKK, Siswa kelas XI IPS, Hasil Wawancara Pribadi, Selasa 17 Mei 2016

kelas mereka rusaknya rak sepatu yang membuat tidak tertata rapi sepatu.¹²⁰

Adapun perpustakaan sekolah belum banyak buku-buku berhubung keadaan perpustakaan yang tidak begitu besar, letak geografis sekolah berada disuatu desa dimana dekat dengan kecamatan Karang Intan Kabupaten banjar dan didaerah itu masih sangat minim sekolah SLTA sederajat, lingkungan sekolah sebagaimana daerah pedesaan dan juga sekolah tersebut sekolah yang baru dibangun bahkan akreditasinya diurus baru-baru ini.¹²¹

4. Faktor lingkungan Belajar

Dari hasil observasi penulis Lingkungan belajar MA Sultan Sulaiman tenang dalam artian jauh dari hiruk-pikuk perkotan cukup nyaman karena letaknya yang berada di daerah pedesaan . Akan tetapi dalam hubungan antara guru dan peserta didik kurang dapat menjaga suasana belajar karena masih ada-ada saja peserta didik yang bertingkah laku tidak sesuai yang diinginkan seperti melanggar tata-tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau guru yang bersangkutan saat berlangsungnya pembelajaran dan membuat guru marah, hal tersebut

¹²⁰Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹²¹Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari jumat, 6 Mei 2016

mengganggu jalannya pelaksanaan pembelajaran.¹²² berdasarkan wawancara dengan peserta didik kelas XII IPS:

Ruangan kelas *buhan ulun* (kami) luas, bersih, rapi tapi ruangan kelas *kadeda* (tidak) kipas angin sehingga kami merasa *humap* (gerah) dan gelisah *pas* (pada saat) jam pelajaran fikih mulai *imbah* (setelah) istirahat ke-2 jam 13:00 *perahatannya* (bertepatan) panas *banar* (sekali) *wan jua* (ditambah) jendela kaca yang *kadada* (tidak ada) horden.¹²³

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, dapat dianalisis agar lebih jelas mengenai permasalahan pembelajaran mata pelajaran Fikih materi waris di MA Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar. Untuk lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan data yang disajikan, sebagai berikut:

1. Macam-macam Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih materi Waris di MA Sultan Sulaiman Kabupaten Banjar

a. Problematika berhubungan dengan peserta didik

¹²²Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹²³Zaki Fahmi, Ahmad Maulana DKK, Siswa kelas XI IPS, Hasil Wawancara Pribadi, Selasa 17 Mei 2016

Peserta didik adalah termasuk faktor yang berpengaruh atas berhasil atau tidaknya tujuan pembelajaran yang dilakukan. Perbedaan individu sudah menjadi hal yang lumrah dalam pembelajaran didalam kelas dan hal itu harus disadari dan dipahami oleh guru, sehingga seorang guru harusnya dapat memberi perhatian yang lebih kepada peserta didik yang memang membutuhkan hal itu.¹²⁴

Peserta didik yang ada di kelas XI IPS ada 35 peserta didik tentu saja berbeda-beda tingkah laku mereka saat pembelajaran berlangsung. Pembelajaran fikih berlangsung setelah istirahat ke-2 yaitu jam 13:00 pada saat itu matahari sedang terik-teriknya dan setelah istirahat ke-2 itu artinya konsentrasi mereka masih dalam dunia istirahat yang tadinya baru berlangsung dan saat itu juga keadaan di dalam kelas sangat panas disitu lahir reaksi dan tingkah laku yang berbeda-beda, dari faktor problematika yang berhubungan dengan peserta didik ini peran guru sangat dibutuhkan sesuai dengan teori diatas, tinggal bagaimana seorang guru memberikan motivasi, serta nasihat-nasihat, dan bagaimana mengambil hati mereka awal pembelajaran yang memiliki banyak perbedaan dari agar dapat membawa dunia mereka kedunia guru yaitu menyampaikan materi pembelajaran waris sebagaimana tujuan pembelajaran itu sendiri.

¹²⁴Wasti Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) H. 113

Salah satu problem dari peserta didik adalah dari lingkungan tempat mereka tumbuh dan berkembang.¹²⁵ dari teori tersebut sesuai dengan yang penulis dapat dilapangan, berbagai macam peserta didik entah itu dari pola didik orang tua yang berlainan, letak geografis, maka Perbedaan mereka yang beragam pula sehingga menumbuhkan karakteristik, kesehatan, kecerdasan, kemampuan emosional, keaktifan, minat, motivasi dan lain-lainnya yang berpengaruh dalam proses pembelajaran berbeda pula sehingga mengakibatkan hasil belajar pun memang berbeda.

Berdasarkan analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris yang berhubungan dengan peserta didik adalah perbedaan individu dari mereka yang kurang dipahami oleh guru sehingga guru kurang memberikan perhatian khusus kepada mereka yang memang perlu perhatian dalam kelas, dan juga dari perbedaan individu tersebut melahirkan karakteristik, kecerdasan, kemampuan emosional, keaktifan, minat motivasi, mereka yang berbeda pula, hal Itu termasuk masalah yang muncul yang berhubungan dengan peserta didik sehingga jalannya pembelajaran kurang berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

¹²⁵Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), H. 74

b. Problematika berhubungan dengan Penguasaan dan Pengembangan Materi

Penguasaan dan pengembangan materi tentunya berhubungan dengan guru itu sendiri.¹²⁶ Sesuai dengan teori guru mata pelajaran fikih pada saat penulis observasi beliau dalam menyampaikan materi waris di kelas XI IPS cukup menguasai terlihat dari guru menjelaskan materi saat meluruskan jawaban dari peserta didik, dalam hal ini peran guru memang sesuai dengan tujuan pembelajaran meluruskan apa yang belum dipahami oleh peserta didik dalam diskusi, karena dalam diskusi kelompok peserta didik yang dituntut aktif dalam pembelajaran, dalam hal penyampaian materi guru mata pelajaran fikih menguasai dalam bidangnya, apa saja yang peserta didik tanyakan masalah waris semuanya bisa beliau jawab sesuai dengan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik. Itu artinya guru mata pelajaran fikih memang ahli dalam bidangnya yaitu bidang fikih, pembahasan didalam fikih termasuk materi waris.

Guru mata pelajaran fikih selalu melakukan kegiatan remedial dan pengayaan, dalam hal ini guru melakukan tugasnya sebagai guru dengan baik, dari wawancara, beliau sering mengikuti pelatihan-pelatihan guru. sudah cukup berpengalaman dalam mengajar, yang jadi masalah sekarang guru merangkap sebagai kepala sekolah yang mana perhatian beliau tidak

¹²⁶Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), H. 2

terfokus pada satu hal saja, oleh sebab itu beliau juga pernah tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran fikih di kelas XI IPS karena kesibukan beliau yang juga sebagai kepala sekolah.

Dapat disimpulkan dari analisis data diatas berkenaan dengan problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris berhubungan dengan penguasaan bahan dan pengembangan materi tentunya berkaitan dengan guru, Pribadi Guru yang Ahli dalam bidangnya disini tentunya dalam hal fikih beliau cukup menguasai dalam materi-materi di dalam fikih khususnya materi waris. Dalam menjadi guru beliau sekaligus menjabat sebagai kepala sekolah sulit menentukan yang mana yang menjadi prioritas utama.

c. Problematika berhubungan dengan Metode mengajar

Metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar yaitu materi waris adalah metode diskusi.¹²⁷ Pada kelas XI IPS ada 35 peserta didik yang dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 11 peserta didik atau lebih, guru memberikan penugasan kepada tiap-tiap kelompok untuk membuat makalah yang materi isinya berbeda-beda setiap kelompok. Setiap kelompok maju kedepan kelas menyampaikan isi

¹²⁷ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

makalah mereka secara begantian, setelah materi dalam ruang lingkup waris disampaikan disampaikan kelompok lain wajib menanggapi atau memberikan pertanyaan maksimal 2 buah pertanyaan yang wajib dijawab oleh kelompok penyaji, mereka saling beradu argumen dalam diskusi, jalannya diskusi pada saat itu seperti forum debat mereka saling menguatkan argument masing-masing. Sedangkan tujuan dari metode diskusi adalah memecahkan suatu masalah dengan menemukan pengertian bersama. Firman Allah swt dalam surah an-nahl:125, yaitu:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم
بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Tujuan utama dari diskusi sebagaimana dalam ayat tersebut dalam hal ini peran guru sangat diperlukan dalam meluruskan jawaban dari peserta didik yang berbeda-beda. Dalam jalannya diskusi guru kurang memberikan pemahaman bahwa diskusi adalah bagaimana bekerja sama untuk menyelesaikan suatu permasalahan dan menemukan jawaban sepakat satu sama lain.

Pada saat diskusi hanya 2 kelompok saja yang dapat menyampaikan isi makalahnya 1 kelompok terakhir tidak dapat menyajikan materi karena keterbatasan waktu.¹²⁸ Dalam pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kriteria pemilihan metode dan metode pembelajaran yang digunakan harus bervariasi jangan monoton, dalam berdiskusi harusnya semua kelompok memiliki hak yang sama untuk mempresentasikan isi makalah mereka, jadi guru harus bisa mengemas waktu pembelajaran seefektif mungkin agar semua pembelajaran dapat tertuntaskan.

Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran, beliau mengatakan dalam pembelajaran dikelas beliau sering menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang disampaikan agar peserta didik tidak bosan, tetapi berbeda dengan hasil wawancara dengan peserta didik mereka mengatakan bahwa guru mata pelajaran fikih lebih sering menyuruh mereka untuk berdiskusi, ceramah, penugasan dan Tanya jawab dan itu menurut mereka cukup membosankan, pada hasil wawancara guru dengan peserta didik terdapat kurang sinkronnya jawaban satu sama lain.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fikih dalam pembelajaran cukup bervariasi menurut guru tetapi menurut peserta didik sendiri metode yang digunakan

¹²⁸ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

kurang bervariasi ini artinya ketidak sinkronan informasi dari respondent, pembelajaran fikih dalam hal ini untuk materi waris menggunakan metode diskusi, tetapi guru kurang memperhatikan kriteria pemilihan metode pembelajaran sesuai dengan teori ada hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemilihan metode,¹²⁹ yang paling penting diperhatikan adalah alokasi waktu yang tersedia agar semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama dan materi waris dalam pembelajaran fikih dapat dikuasai serta tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

d. Problematika Berhubungan dengan Media Pembelajaran atau Alat Pembelajaran

Dalam pembelajaran Fikih materi waris di kelas XI IPS tidak menggunakan media atau alat pembelajaran apapun, pada saat menyampaikan materi guru menggunakan metode diskusi dan hanya dengan karya tulis ilmiah berbentuk makalah saja yang dibuat dengan kerja kelompok peserta didik itupun untuk materi warisnya mereka dapat dari buku paket fikih dan buku paket fikihnya dipinjam dari perpustakaan sekolah selama pembelajaran berlangsung saja atau kecuali ada penugasan dari guru seperti pembuatan makalah dan tidak

¹²⁹Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet. 2 H.

ada media lain selain itu.¹³⁰ Media atau alat pembelajaran merupakan fasilitas dalam penunjang pembelajaran.¹³¹ Apabila dalam pembelajaran tidak menggunakan media apapun itu artinya tidak ada alat untuk menunjang pembelajaran, dalam pemilihan media peran guru yang kreatif dan inovatif dalam membuat atau memilih media yang sesuai dengan pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran yang lengkap, maka pembelajaran akan berjalan dengan baik dan mudah dicerna oleh peserta didik karena media pembelajaran sebagai alat penyalur pesan dari pembelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat menumbuhkan minat, perhatian peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran fikih tidak menggunakan media dalam pembelajaran waris terlihat dari observasi penulis, bahkan untuk buku sendiri peserta didik tidak memilikimnya dan mereka hanya dipinjami saat pembelajaran berlangsung. Untuk media pembelajaran dibutuhkan guru yang kreatif dan inovatif dalam pembuatan atau pemilihan media pembelajaran, Oleh karena itu media merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran, karena berguna dalam membantu guru dalam

¹³⁰ Hasil Observasi di Kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman Pada Hari Kamis, 12 Mei 2016

¹³¹ Muhammad Ramli, *Media dan Teknologi Pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), H. 1

menjelaskan bahan pelajaran dan membantu peserta didik agar cepat memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

e. Problematika berhubungan dengan Evaluasi

Pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris tidak ada test atau kegiatan evaluasi lainnya kecuali berkenaan dengan Tanya jawab dari peserta didik dengan peserta didik lainnya padahal evaluasi sangat penting dalam pembelajaran sesuai dengan teori dibawah.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya evaluasi adalah hal yang harus ada dan bagian atau unsur dari kegiatan pembelajaran, evaluasi dilakukan untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan materi peserta didik.¹³²

Guru dalam pembelajaran fikih materi waris tidak sempat melakukan kegiatan evaluasi, bahkan untuk ujian harian materi waris juga

¹³²Syaifu Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), cet. 2 H.

tidak ada lantas bagaimana beliau dapat mengukur sejauh mana tingkat pengetahuan peserta didik.

Disini guru hanya Mengevaluasi keaktifan atau kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, presentasi bahan materi waris dan lain-lain yang termasuk dalam kegiatan diskusi, dari evaluasi tersebut guru berharap dapat memahami tingkat pengetahuan peserta didik.

Menurut pengakuan guru mata pelajaran fikih, beliau kesulitan dalam menentukan standar soal materi waris untuk ujian semester karena beliau kurang memahami tingkat pengetahuan peserta didik yang berbeda-beda dan tidak ada tes atau semacamnya agar bisa memahami tingkat pengetahuan mereka sehingga dalam pembuatan standar soal untuk materi waris khususnya tidak dijadikan momok masalah pada fikih. Dalam hal ini guru seharusnya mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik selain itu guru dituntut untuk melakukan pengamatan dan penilaian saat proses belajar berlangsung. Dalam menilai hasil belajar peserta didik, hendaklah menetapkan kriteria tertentu, melalui kriteria ini maka memudahkan guru untuk memperoleh informasi mengenai hasil belajar yang diperoleh mereka.

Dari analisis diatas yang menjadi problematika yang berhubungan evaluasi, guru mata pelajaran fikih tidak melakukan kegiatan evaluasi khususnya materi waris, padahal kegiatan evaluasi adalah kegiatan untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik terhadap materi yang

disampaikan, kecuali guru hanya mengukur kemampuan diskusi materi waris peserta didik. Dalam kegiatan evaluasi tentunya berhubungan dengan penilaian, dalam menentukan penilaian guru merasa kesulitan menetapkan standar soal karena tidak adanya kegiatan evaluasi sehingga menjadi masalah bagi guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Problematika Pembelajaran pada Mata Pelajaran Fikih Materi Waris pada Kelas XI MA Sultan Sulaiman Kab. Banjar.

a. Faktor Peserta Didik

Perbedaan individu menyebabkan terjadinya perbedaan tingkah laku dalam belajar di kalangan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal:

1) Kesehatan

Kondisi organ tubuh yang sakit, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala yang sedang dialami seorang peserta didik misalnya, dapat menurunkan kualitas daya serap pelajaran sehingga materi yang dipelajari pun kurang atau tidak berbekas. Kondisi kesehatan anak sangat berpengaruh dengan kemampuan belajarnya. Anak yang dalam

keadaan sehat jasmani akan berlainan dengan anak yang tidak sehat jasmaninya.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kesehatan adalah faktor dari peserta didik yang mempengaruhi pembelajaran, anak yang fisiknya lemah dan kurang sehat dapat mengalami kesulitan belajar, sebab ia mudah lelah, mengantuk, pusing daya konsentrasi hilang, kurang bersemangat untuk belajar, lesu dan pikiran terganggu. Karena hal ini respon pelajaran jadi berkurang, saraf otak tidak mampu bekerja secara optimal untuk memproses, mengelola menginterpretasikan dan mengorganisasikan bahan pelajaran.

2) Intelegensi (Kecerdasan)

Seseorang yang memiliki intelegensi pada umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik sebaliknya orang yang intelegensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berpikir sehingga, sehingga hal ini sangat mempengaruhi berhasil atau tidaknya pembelajaran.

Dalam observasi dan dokumentasi peserta didik kelas XI IPS kurang aktif dalam jalannya diskusi materi waris, hanya sebagian kecil saja yang aktif dalam pembelajaran dan mereka kurang mampu dalam pemecahan masalah dalam pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris, Anak yang intelegensinya tinggi akan mudah menerima

suatu pembelajaran dan lebih aktif dalam pembelajaran, jika anak yang intelegensinya rendah cenderung lebih pasif dan mengalami kesulitan dalam menerima pembelajaran yang disampaikan.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah salah satu faktor peserta didik yang mempengaruhi pembelajaran, dalam suatu permasalahan disini anak yang cerdas dalam artian intelegensinya tinggi akan cepat tanggap dan tepat dalam menemukan titik temu pemecahan masalah khususnya materi waris.

3) Minat

Minat mempunyai pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, setiap peserta didik yang ingin belajar Fikih khususnya materi waris dengan baik harus menanamkan minat yang kuat serta perasaan yang senang dalam dirinya.

Dilihat dari hasil wawancara peserta didik terhadap mata pelajaran fikih materi waris dapat diketahui bahwa banyak dari mereka kurang berminat, dan juga terlihat dari observasi penulis terhadap keadaan kelas pada saat pembelajaran fikih materi waris berlangsung mereka kurang menyatu dengan materi kebanyakan dari mereka terlihat terhadap matri pembelajaran.

Minat merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan seseorang, baik dalam belajar maupun dalam melakukan suatu pekerjaan.

Seorang peserta didik yang menaruh minat besar terhadap pelajaran fikih khususnya materi waris akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada peserta didik lainnya. Minat belajar yang besar pada umumnya cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya jika minatnya kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah pula. Jadi dalam konteks ini dapat diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan analisis diatas dapat dinyatakan umumnya peserta didik kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman kurang berminat terhadap pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris hal itu menjadi faktor masalah yang mempengaruhi proses pembelajaran.

4) Perhatian dan konsentrasi

Dilihat dari presentasi minat peserta didik yang rendah rendah maka akan menaruh perhatian yang kurang juga dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsententrasi yang kurang pula.

Jadi dengan demikian jika pemusatan perhatiannya pada suatu pembelajaran, maka segala stimulus lainnya yang tidak diperlukan tidak masuk dalam alam sadarnya, dan stimulus yang menjadi perhatiannya akan mudah masuk kedalam ingatan dan tidak mudah

hilang begitu saja dan sangat berpengaruh dengan proses belajar dan prestasi peserta didik.

Dilihat dari observasi penulis tidak banyak peserta didik yang perhatiannya terpusat pada materi waris yang disampaikan guru atau disajikan teman mereka sekelas. Jadi bukan hanya terfokus pada materi pembelajaran waris saja tetapi Perhatian dan konsentrasi mereka terpancar kebeberapa macam objek.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada umumnya peserta didik kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman perhatian dan konsentrasi mereka cukup terhadap pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris perhatian mereka terpancar kepada beberapa hal, hal tersebut menjadi masalah dari peserta didik yang berpengaruh pada proses pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris karena jika perhatian peserta didik kurang maka akan mempengaruhi terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran.

5) Motivasi

Motivasi dapat dibedakan kepada dua macam, yaitu: Motivasi intrinsik, hal atau keadaan yang berasal dari dalam diri, dan Motivasi

ekstrinsik hal dan keadaan yang datang dari luar diri yang juga mendorong untuk melakukan kegiatan belajar.¹³³

Adapun terlihat oleh hasil observasi penulis lakukan guru mata pelajaran fikih tidak memberikan motivasi dari awal pembelajaran materi waris dimulai yang penulis lihat dari tujuan pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak menggunakan media dalam pembelajaran, guru tidak menggunakan metode yang variatif dalam mengkombinasi metode dan lain-lain entah itu dari bagaimana cara beliau mengajar didalam kelas tetapi yang penulis lihat dari observasi guru tidak memberikan *reward* atau *punishment* yang bisa saja dilakukan agar menumbuhkan motivasi belajar mereka dari luar. Kekurang sinkronan hasil penelitian antara angket dan observasi penulis tetapi indikator motivasi dari luar tidak hanya dilakukan oleh guru saja tetapi semua pihak dari luar yang memberikan dorongan kepada mereka sehingga motivasi dari luar sangat tinggi.

Jadi kesimpulan dari analisis diatas peserta didik kurang motivasi dari dalam dari minat yang mempengaruhi kepada motivasi dari dalam dalam hal motivasi dari luar peran guru mata pelajaran fikih yang sangat diperlukan selain dari orang tua atau dari yang lain

¹³³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), H.151

dalam menumbuhkannya tetapi pihak luar lainnya yang juga dapat mendorong motivasi mereka. hal tersebut adalah salah satu faktor masalah dari peserta didik yang akan menyebabkan kurang bersemangatnya peserta didik dalam kegiatan pembelajaran termasuk mata pelajaran fikih materi waris.

6) Keaktifan

Dilihat dari observasi penulis terhadap keaktifan mereka dikelas dalam pembelajaran fikih materi waris di kelas XI IPS kurang aktif karena kebanyakan mereka hanya aktif mendengarkan tanpa menyimak, terlihat dari umpan balik yang guru berikan kepada peserta didik secara acak dan hanya beberapa saja dari peserta didik yang aktif berdiskusi. Keaktifan seorang peserta didik dalam pembelajaran dapat dipengaruhi dari minat, motivasi, kecerdasan mereka dan lain-lain. Apabila mereka memang kurang berminat dalam materi waris, motivasi dalam diri dan dari luar tidak kurang, maka keaktifan mereka dalam proses pembelajaran juga akan kurang.

Jadi dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keaktifan peserta didik kelas XI IPS MA Sultan Sulaiman dari observasi kurang aktif Tampak dari hanya beberapa peserta didik saja yang aktif bertanya, dan berargumentasi dalam diskusi materi waris juga dapat dilihat dari bagaimana mereka menguraikan materi dalam menyajikan makalah yang terkesan biasa saja dengan

hanya membaca isi makalah yang mereka sajikan kurang sinkronan hasil penelitian antara hasil angket dan observasi.

b. Fator guru

1) Latar Pendidikan Guru

Guru mata pelajaran fikih latar belakang pendidikan terakhir beliau adalah S1 Fakultas Tarbiyah Jurusan/prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAIN Antasari Banjarmasin. Itu artinya sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya.

Latar belakang pendidikan guru yang berbeda atau tidak sesuai dengan apa yang beliau ajarkan adalah salah satu faktor yang berpengaruh dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga akan mempengaruhi kegiatan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran khususnya mata pelajaran fiqh.

Dapat disimpulkan dari analisis diatas bahwa latar belakang pendidikan guru mata pelajaran fikih sesuai dengan bidang beliau hal tersebut termasuk faktor guru yang harus disesuaikan dengan bidang yang diajarkannya agar guru benar-benar menguasai materi dan tujuan pembelajaran fikih khususnya materi waris dapat tercapai.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar guru mata pelajaran fikih dari hasil wawancara beliau pernah mengajar di MIN Tiwingan Lama pada tahun 2004 selama 1 tahun, lalu mengajar honor di MTsN Karang Intan dari tahun 2005 dan diangkat menjadi PNS 2006 dan ditempatkan di MTsN Karang Intan tersebut sampai tahun 2013 kemudian dipindah ke MA Sultan Sulaiman Desa Pandak Daun Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar sampai sekarang 2016. Itu artinya guru mata pelajaran fikih MA Sultan Sulaiman memiliki pengalaman belajar yang cukup lama kurang lebih 12 tahun, Dari pengalaman ini, seorang guru dapat menguasai dengan lebih mendalam teknik-teknik mengajar yang baik dan mudah dicerna oleh peserta didik.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengalaman mengajar guru cukup lama dan termasuk katagori berpengalaman, pengalaman adalah faktor permasalahan pembelajaran, pengalaman merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru dalam memberikan pengajaran.

3) Keterampilan guru dalam Menerapkan Metode

Pada saat pembelajaran fikih materi waris guru menggunakan metode diskusi. Dalam jalannya diskusi peserta didik sering berbeda argument dan tidak mendapatkan titik temu hal ini menjadikan suasana diskusi seperti debat. Peran guru

diperlukan dalam hal meluruskan bahwa dalam diskusi tujuannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam pembelajaran bukan saling menguatkan argument masing-masing.

Dalam menerapkan metode guru harus memerhatikan beberapa hal dalam pemilihan metode dan menyesuaikan materinya itu sendiri serta kemampuan guru dalam mengkombinasikan metode-metode yang telah ditetapkan itu secara harmonis dan serasi.

Dari analisis diatas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan guru dalam menerapkan metode kurang terampil terlihat dari metode diskusi yang diterapkan pada materi waris guru kurang memberikan pemahaman bahwa diskusi adalah cara yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan.

4) Alokasi Waktu

Dalam pengalokasikan waktu pada materi waris guru mata pelajaran fikih dalam perencanaan pembelajaran materi waris diperkirakan tujuan akan tercapai dalam pembelajaran 2x pertemuan yang disampaikan setiap minggunya 1 kali pertemuan mata pelajaran fikih, tetapi disampaikan 1x pertemuan, 2 jam yaitu 2x45 menit jam pelajaran, dikarenakan pada minggu sebelumnya libur jadi hanya disampaikan 2 jam pelajaran. Dalam

perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris guru kurang memperhatikan kalender pendidikan jadi dalam pengalokasian waktu kurang terencana dengan baik, padahal untuk materi waris cukup banyak dan memerlukan waktu yang tidak sedikit agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan alokasi waktu adalah salah satu faktor dari guru yang harus diperhatikan dalam perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris, karena alokasi waktu yang tepat dalam perencanaan pembelajaran sangat berpengaruh dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai juga dari bagaiman guru memanfaatkan alokasi waktu itu dengan seefisien mungkin terhadap materi waris agar proses pembelajaran berjalan dengan baik dan mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal.

c. Faktor Fasilitas/Sarana dan Prasarana

Fasilitas yang dimiliki oleh guru mata pelajaran fikih dalam mengajar materi waris adalah buku paket untuk guru dan buku pegangan yang sama dengan murid dan buku penunjang yang berkaitan dengan materi waris. Sedangkan buku yang peserta didik miliki hanya buku tulis

catatan, latihan, PR serta ada buku LKS yang mereka beli dari sekolah dan buku paket itu pun buku paket hanya dipinjam dari perpustakaan apabila pembelajaran berlangsung saja. Adapun keadaan perpustakaan yang dimiliki sekolah tidak begitu besar belum banyak buku-buku didalamnya. Buku adalah fasilitas penunjang dalam terlaksananya pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Itu artinya dalam hal pelaksanaan pembelajaran peserta didik harus memiliki buku yang berkaitan dengan materi pembelajaran sebagai penunjang tercapainya tujuan pembelajaran.

Selain faktor fasilitas berupa buku yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, kelas dan kelengkapan kelas yang mereka tempati untuk menerima pembelajaran setiap harinya, dan lingkungan sekolah sebagaimana daerah pedesaan dan juga sekolah tersebut sekolah yang baru dibangun bahkan akreditasinya diurus baru-baru ini. Hal tersebut adalah beberapa faktor sarana dan prasarana penunjang jalannya pembelajaran.

Dari analisis diatas dapat disimpulkan bahwa faktor fasilitas seperti buku-buku fikih dan sarana dan prasarana yang ada dalam kelas, perpustakaan sekolah, dan lain-lain yang berhubungan dengan fasilitas/sarana dan prasarana sekolah adalah suatu penunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris.

d. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar MA Sultan Sulaiman tenang dalam artian jauh dari hiruk-pikuk perkotaan karena letaknya yang berada di pedesaan. Ketenangan belajar akan didapatkan apabila lingkungan belajarnya nyaman, bersih, asri dan jauh dari bising-bising dan juga tidak hanya lingkungan fisik yang nyaman tetapi suasana belajar terjaga antara hubungan guru dan peserta didik. Akan tetapi dalam hubungan antara guru dan peserta didik kurang dapat menjaga suasana belajar karena masih ada-ada saja peserta didik yang bertingkah laku tidak sesuai yang diinginkan seperti melanggar tata-tertib yang sudah ditetapkan oleh sekolah atau guru yang bersangkutan saat berlangsungnya pembelajaran dan membuat guru marah, hal tersebut mengganggu jalannya pelaksanaan pembelajaran. hal tersebut mempengaruhi kualitas pembelajaran dan menjadi masalah pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Jadi dari analisis di atas dapat disimpulkan salah satu Faktor yang mempengaruhi problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih materi waris adalah lingkungan belajar peserta didik di sekolah yang nyaman dan adanya hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik dalam belajar, sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan. Lingkungan belajar yang baik ikut mendukung prestasi hasil belajar peserta didik. Jadi lingkungan belajar peserta didik termasuk suatu faktor

yang penting yang perlu diperhatikan dan tidak boleh diacuhkan dalam pembelajaran.